

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

1. Sejarah berdirinya MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Abadiyah Kuryokalangan, Gabus Pati adalah bagian dari pendidikan umum yang dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. YAK sendiri merupakan perpindahan nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. MTs Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983. Sejak tahun 1983 MTs Abadiyah menggunakan kurikulum salaf (75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum).

Proses penerimaan siswa di MTs Abadiyah pada periode awal tidak dibatasi oleh usia calon peserta didik yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Abadiyah. Jumlah siswa periode awal mampu mencapai 196 siswa, meskipun pada masa tersebut MTs Abadiyah belum mempunyai gedung sendiri. Sesuai dengan kondisi tersebut, para kyai dan pemuka agama bermaksud mendirikan gedung tempat pelaksanaan pembelajaran sendiri. Hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga penyelenggaraan pendidikan di MTs Abadiyah bisa representatif dan memadai. Sampai saat ini Yayasan Abadiyah Kuryokalangan telah mempunyai 20 ruang belajar, yang terdiri dari 6 ruang kelas untuk Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah dan 18 ruang kelas untuk Madrasah Tsanawiyah Abadiyah.¹ (Terlampir).

¹Dokumentasi Sejarah berdirinya Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2016.

2. Letak Geografis MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryokalangan, Gabus, Pati terletak pada tempat yang sangat strategis, artinya tidak begitu dekat dengan jalan raya, pabrik, pasar dan tempat hiburan. Sehingga proses belajar mengajar tidak bising oleh suara mobil yang lewat, suara pabrik, serta ramainya pasar dan tempat hiburan. MTs. Abadiyah Kuryokalangan terletak di Jl. Gabus-Tlogoayu Km.02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT.2 RW.1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.²

3. Identitas MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Nama madrasah ini adalah Madrasah Tsanawiyah Abadiyah dengan kepala madrasah yaitu Drs. Saiful Islam. Madrasah Tsanawiyah Abadiyah terakreditasi A. MTs Abadiyah merupakan madrasah dalam organisasi yayasan yang bernama YAK (Yayasan Abadiyah Kuryokalangan) yang berpusat di desa Kuryokalangan kecamatan Gabus Kabupaten Pati.³ (Terlampir).

4. Visi dan Misi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaannya MTs. Abadiyah mempunyai visi sebagai berikut: **ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMARTABAT.**

Adapun misi MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.

²Dokumentasi Letak Geografis MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2016.

³Dokumentasi Identitas MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2016.

- d. Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
- e. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
- f. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- g. Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.⁴ (Terlampir).

5. Kurikulum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar MTs. Abadiyah mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah ditentukan Departemen Agama dengan memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IX dan untuk kelas VII dan VII sudah memakai kurikulum 2013 di samping itu masih ditambah kurikulum muatan lokal. Mata pelajaran yang terdapat di MTs. Abadiyah terbagi menjadi dua muatan kurikulum, yakni Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal yang telah disesuaikan berdasarkan pembagian kelas dan alokasi waktu pembelajaran.⁵ (Terlampir).

6. Struktur Organisasi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, mempunyai struktur organisasi yang cukup baik. Struktur organisasi meliputi unsur dari atasan sampai bawahan yang terdiri dari: Yayasan, Kepala Tsanawiyah, Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, Guru-Guru, dan Siswa.⁶ (Terlampir).

⁴Dokumentasi Visi dan Misi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada Tanggal 1 Agustus 2016.

⁵Dokumentasi Kurikulum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada Tanggal 1 Agustus 2016.

⁶Dokumentasi Struktur Organisasi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada Tanggal 1 Agustus 2016.

7. Data Guru dan Karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait, dan salah satu di antara faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga edukatif (guru). Guru sangat berpengaruh bagi proses belajar mengajar karena itu keberadaan guru menjadi hal yang sangat penting di sekolah, madrasah maupun lembaga pendidikan sederajat. Begitu pula di MTs Abadiyah ini, guru di MTs Abadiyah dari tahun ke tahun jumlahnya juga sudah cukup stabil dengan jumlah murid yang ada. Pada tahun 2015/2016, jumlah tenaga pendidik (guru) dan karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Kecamatan Gabus berjumlah 41 orang dengan latar belakang yang berbeda.⁷ (Terlampir).

8. Data Siswa MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Keadaan siswa-siswi di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan berjumlah 691 siswa, yang terbagi ke dalam 20 kelas, yaitu 7 kelas untuk kelas VII, 7 kelas untuk kelas VIII dan 6 kelas untuk kelas IX. Ada kelas tahfidz yang dikhususkan untuk kelas VIIA dan VIIA, kelas Sains untuk kelas VII B dan VIII B serta kelas kitab untuk kelas VII C.⁸ (Terlampir).

9. Data Sarana dan Prasarana MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data dari observasi yang penulis lakukan, keadaan sarana prasarana di MTs. Abadiyah cukup memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di MTs. Abadiyah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Pendidikan Islam

⁷Dokumentasi Data Guru dan Karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada Tanggal 1 Agustus 2016.

⁸Dokumentasi Data Siswa MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada Tanggal 1 Agustus 2016.

Abadiyah, tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada MTs. Abadiyah.⁹

B. Deskripsi Data

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di MTs Abadiyah kaitannya dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI sebagaimana dalam rumusan masalah antara lain: (1) Pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati (2) Hasil Pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati (3) faktor penghambat dan solusi dari penerapan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Kaitannya dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti telah merangkum hasil dari observasi dan wawancara tentang dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI. Berikut pemaparan peneliti dari hasil observasi dan wawancara di MTs Abadiyah.

1. Pelaksanaan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Rumpun Guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah yang dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti

⁹Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada Tanggal 1 Agustus 2016.

tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah dan rumpun guru PAI diantaranya guru Akidah Akhlak, guru Fiqih dan guru Al-qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik, apalagi dengan kepemimpinan transformasional yang digunakannya untuk meningkatkan kinerja dari bawahannya terutama bagi rumpun guru PAI.¹⁰ Karena seorang kepala madrasah memiliki peran sebagai manajer, administrator, supervisor, sebagai pengelola madrasah dan juga sebagai evaluator. Apalagi kaitannya dengan mata pelajaran yang tentunya harus paham benar tentang kurikulum. Hal tersebut sesuai wawancara dengan bapak Mahmudi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Pemimpin di lembaga pendidikan berbeda dengan pemimpin di sebuah perusahaan, sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus punya aturan, karena kepala madrasah bukan hanya sebagai manajer tetapi juga administrator, supervisor, pengelola lembaga, evaluator, dan kaitannya tentang mata pelajaran juga harus paham betul mengenai kurikulum.”¹¹

Kepemimpinan transformasional adalah salah satu gaya kepemimpinan yang sangat penting harus dimiliki seorang kepala madrasah, karena dalam kepemimpinan ini kepala madrasah memiliki pandangan bukan hanya terfokus pada kondisi madrasah saat ini, akan tetapi memiliki pandangan yang jauh ke depan untuk perkembangan madrasah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman dengan berusaha mengembangkan atau merubahnya ke arah yang lebih baik. Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin yang transformasional harus bisa menerapkan teori dan praktik sehingga dapat membuat madrasah menjadi lebih maju. Hal itu pula yang telah dilakukan oleh Kepala

¹⁰Observasi, *Pelaksanaan Kepemimpinan Transformasional di MTs Abadiyah*, Tanggal 9 Agustus, 2016.

¹¹Wawancara dengan Bapak Mahmudi S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

madrasah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yang telah menggunakan kepemimpinan transformasional ini dan melaksanakannya dengan sangat baik. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah harus memegang kendali khususnya pengorganisasian sehingga bisa membuat madrasah jadi semakin maju, dan sebagai pemimpin yang transformasional seorang kepala madrasah harus mengadopsi tentang teori-teori dan praktik sehingga bisa membuat madrasah jadi semakin maju saat ini maupun yang akan datang karena zaman terus berubah agar madrasah tidak ketinggalan dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Kepemimpinan ini tentu sangat penting dimiliki oleh seorang kepala madrasah dan saya rasa bapak kepala madrasah sudah menjalankan kepemimpinan ini dengan cukup baik terutama bagi guru PAI.”¹²

Bapak H. Muhamad Nur Kholis selaku guru SKI juga berpendapat mengenai kepemimpinan transformasional kepala MTs Abadiyah yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya ya kepemimpinan kepala madrasah yang bisa mengarahkan, merubah bawahannya, murid-muridnya dan madrasahya juga ke arah yang lebih baik bukan hanya saat ini tapi juga harus berpandangan ke depan. Kalau bapak kepala sendiri itu memang sosok kepala yang tegas, aktif memberikan arahan bagi siswa maupun bawahannya dan dalam bidang apapun, tidak pernah menyakiti hati karena teguran-teguran yang disampaikan juga secara baik.”¹³

Inovasi baru juga penting dilakukan bagi seorang kepala madrasah yang transformasional, karena perubahan dan perkembangan zaman semakin pesat. Kondisi madrasah dan warga madrasah seperti guru dan siswa juga perlu pembaharuan, tidak hanya puas dengan kondisi yang ada saat ini akan tetapi juga punya inovasi baru ke depan. Kepala madrasah

¹² Wawancara dengan Bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Abadiyah) Tanggal 1 Agustus 2016.

¹³ Wawancara dengan Bapak H. Muhamad Nur Kholis, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Abadiyah) Tanggal 10 Agustus 2016.

harus memiliki ide-ide dan gagasan-gagasan baru demi berkembangnya madrasah.

Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Mahmudi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah yang transformasional harus inovatif, menyesuaikan zaman karena perkembangan zaman semakin berkembang pesat terutama dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah harus mempunyai inovasi baru tidak hanya puas dengan kondisi sekarang tapi harus punya inovasi baru.”¹⁴

Kepala madrasah sebagai pemimpin yang transformasional juga perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya terutama pada guru PAI. Hal itulah yang dimiliki kepala madrasah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Kepala madrasah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati selalu tanggap dalam situasi dan kondisi apapun terutama untuk kelas mata pelajaran PAI, ia selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru PAI dalam kondisi apapun untuk membimbing murid-muridnya menjadi lebih baik. Selain itu juga kepala madrasah juga memberikan arahan agar guru terutama guru PAI lebih disiplin dan tidak menyia-nyiakan waktu. Sesuai dengan wawancara ibu Aspiyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh mengatakan bahwa:

“Kepemimpinan kepala madrasah MTs Abadiyah sudah sangat baik, beliau selalu tanggap dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk untuk guru PAI, kalau saya sendiri sebagai guru mata pelajaran fiqh yang ada kaitannya dengan materi fiqh ya beliau selalu mengajak murid-muridnya untuk shalat, kemudian juga untuk para guru terutama guru PAI juga beliau selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam hal apapun. Ibarat sebuah keluarga ada ayah dan ibu yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya, begitu juga di lembaga pendidikan, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin terus memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya. Begitu pula beliau selalu memberikan arahan dan memberi nasihat agar para guru juga

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mahmudi S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

semakin disiplin dalam mengajar, seperti dalam surat Al-Ashr ya bahwa waktu itu jangan disia-siakan.”¹⁵

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Mahmudi, S.Pd.I bahwa kepala madrasah selain memberi motivasi kepada guru terutama guru PAI, ia juga memberikan dorongan atau bahkan teguran secara baik bagi guru PAI agar kinerjanya lebih baik.

“Selain memberikan motivasi bapak kepala madrasah juga sering terjun langsung mengawasi kinerja guru di kelas terutama kelas mata pelajaran PAI, ya kalau ada kelas yang masih kosong beliau langsung konfirmasi kepada guru terkait agar segera mengisi kelas yang kosong agar kegiatan belajar mengajar efektif dan guru juga menjadi disiplin.”¹⁶

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI tentunya tidak lepas dari peran guru di kelas, hal ini yang digunakan kepala sekolah sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI, dalam hal mengajar di kelas tidak semua berjalan dengan baik sesuai rencana guru, ada kendala yang sering dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kompetensinya sebagai guru terutama dalam hal daya tangkap siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat tanggap dalam mencerna pelajaran yang disampaikan guru, ada pula yang bahkan tidak tanggap. Termasuk di MTs Abadiyah yang apalagi kepala madrasah nya sudah menerapkan kepemimpinan transformasional ini yang mengharuskan semua muridnya untuk bisa membaca dan menulis huruf arab dan Al-Qur'an. Meski begitu pada mata pelajaran PAI di MTs Abadiyah ini tidak semua murid yang secara langsung bisa baca tulis Al-Qur'an, itu menjadi tantangan besar bagi guru PAI.¹⁷ Selain itu tentunya ada masalah dan kesulitan lain yang dihadapi oleh guru PAI dalam

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Aspiyah, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran fiqih MTs Abadiyah) Tanggal 1 Agustus 2016.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mahmudi S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

¹⁷ Observasi, *Pelaksanaan Kepemimpinan Transformasional di MTs Abadiyah*, pada Tanggal 9 Agustus 2016.

mengajar dan sebagai guru PAI tentunya harus menemukan solusi untuk masalah-masalah tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Mahmudi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan sebagai pengajar terutama guru PAI tentu ada, kalau saya ya salah satunya berkaitan dengan siswa apalagi pada saat mengajar, karena di madrasah ini kan semua siswa-siswinya harus bisa baca tulis Al-Qur’an, nah sedangkan tidak semua murid disini langsung bisa baca tulis Al-Qur’an, ini yang menjadi tugas dari guru PAI disini, bukan hanya menyampaikan materi yang ada tetapi juga harus melatih murid-murid tersebut agar bisa dan juga mengembangkannya.”¹⁸

Ibu Aspiyah, S.Pd.I juga mengemukakan jika dalam mata pelajaran PAI selain tidak semua murid bisa secara langsung baca tulis Al-Qur’an. Tetapi juga tidak semua murid yang mengerjakan tugas mata pelajaran PAI jika diberi tugas.

“Kesulitan itu pasti. Salah satu contoh mengenai kedisiplinan waktu, malah sering kalau ada PR hanya separuh murid yang mengerjakan itu, dan mayoritas itu adalah murid-murid yang terkhusus dalam artian murid-murid yang IQ nya rendah. Ya sebagai guru PAI saya juga berusaha untuk bekerja dengan sebaik-baiknya membimbing murid-murid saya, memotivasi mereka agar menjadi lebih baik.”¹⁹

Bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I juga mengemukakan kesulitannya dalam mengajar mata pelajaran PAI mengenai murid yang kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran.

“Tentu ada kesulitan ketika saya mengajar, terutama ketika anak tidak berkonsentrasi dan tidak memperhatikan mata pelajaran, ada yang rame sendiri, yang tidur juga ada. Sebagai guru PAI tentunya ya harus pintar-pintar untuk merubah keadaan tersebut dengan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mahmudi S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Aspiyah, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Abadiyah) Tanggal 1 Agustus 2016.

membuat pelajaran PAI terutama Al-Qur'an Hadits ini di terima dengan antusias oleh para murid.²⁰

Begitu pula dengan pendapat Bapak H. Muhamad Nur Kholis (Guru Mata Pelajaran SKI) yang mengatakan bahwa:

“Ya kesulitan tentu ada, begitu pula saya sebagai guru SKI, salah satunya ya disini kan memang semua murid harus bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan latar belakang murid di sini berbeda-beda, misalkan ada yang dari SD (Sekolah Dasar) dan tidak pernah ikut Dinniyah atau mengaji di rumah kan sulit baca Al-Qur'annya. Apalagi pada mata pelajaran SKI juga ada seperti contoh peristiwa-peristiwa kerasulan atau kenabian Nabi Muhammad SAW kan ada juga ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang itu, jadi kalau anaknya belum bisa baca Al-Qur'an ya susah juga kan, nah makanya itu saya sebagai guru PAI berusaha untuk membantu murid-murid yang sekiranya belum bisa baca Al-Qur'an tersebut, di sini sekarang kan juga ada kelas tahfidz itu, kan bisa untuk para murid yang belum bisa baca Al-Qur'an bisa belajar. Terus pendukung proses belajar mengajar seperti media itu juga belum sepenuhnya ada, seperti LCD, kan pelajaran SKI itu kebanyakan yang namanya sejarah kan cerita jadi harusnya dengan media jadi lebih mudah untuk menjelaskan sejarahnya.”²¹

Kompetensi profesional harus ada pada seorang guru termasuk guru PAI, karena seorang guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik murid-muridnya. Apalagi bagi guru PAI tentunya harus menanamkan akhlakul karimah bagi setiap muridnya bukan sekedar menyampaikan materi saja. Hal itulah yang selalu diterapkan oleh guru PAI di MTs Abadiyah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi profesional adalah sesuatu yang harus dimiliki seorang guru agar ia bisa mengajarkan ilmunya sesuai bidangnya, agar bisa menyesuaikan sesuai bakat yang dimilikinya ataupun gelar akademik yang dimilikinya.”²²

²⁰ Wawancara dengan Bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Abadiyah) Tanggal 1 Agustus 2016.

²¹ Wawancara dengan Bapak H. Muhamad Nur Kholis, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Abadiyah) Tanggal 10 Agustus 2016.

²² Wawancara dengan Bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Abadiyah) Tanggal 1 Agustus 2016.

Bapak Mahmudi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga memiliki pandangan tentang kompetensi profesional guru PAI. Beliau mengatakan bahwa seorang guru PAI yang memiliki kompetensi profesional harus taat aturan baik itu dari negara maupun dari madrasah.

“Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang profesional, dalam artian harus taat aturan baik itu aturan dari negara maupun aturan dari madrasah.”²³

Murid yang terkadang jenuh dengan mata pelajaran terutama mata pelajaran PAI tidak lepas dari gurunya ketika menyampaikan materi pelajaran dan sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional tentunya guru PAI harus bisa menguasai kelas dan membuat muridnya antusias dalam pelajaran, pemilihan metode dan teknik dalam mengajar yang tepat tentu menjadi hal yang sangat penting yang harus dilakukan guru PAI yang memiliki kompetensi profesional, sesuai dengan yang dilakukan oleh bu Aspiyah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih ia menyatakan bahwa:

“Kompetensi profesional bagi guru PAI itu berarti ya seorang guru PAI itu harus bisa menguasai teori dan metode yang sesuai dengan kurikulum dan harus di sertai akhlakul karimah saat mengajar mata pelajaran bagi murid-murid. Itu sangat penting jika tidak nanti pendidikan jadi kurang maju. Mengajar mata pelajaran PAI juga perlu menggunakan media misalkan LCD, Proyektor atau praktik langsung agar anak tidak bosan, kalau saya dalam mata pelajaran fiqih sudah menerapkan hal tersebut.”²⁴

Begitu pula dengan pendapat Bapak H. Muhamad Nur Kholis (Guru Mata Pelajaran SKI) tentang kompetensi profesional guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Profesional ya seorang guru itu harus jadi panutan, harus bisa mendidik murid-muridnya dengan baik. Istilahnya kan guru kencing berdiri, murid kencing berlari jadi guru itu harus jadi panutan bagi murid-muridnya.”²⁵

²³Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016

²⁴Wawancara dengan Ibu Aspiyah, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Abadiyah) Tanggal 1 Agustus 2016

²⁵Wawancara dengan Bapak H. Muhamad Nur Kholis, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Abadiyah) Tanggal 10 Agustus 2016.

Kompetensi profesional guru PAI tentunya juga akan semakin meningkat jika ada program-program atau pelatihan dari madrasah. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh bapak Drs. Saiful Islam selaku kepala MTs Abadiyah yang mengatakan bahwa:

“Program-program untuk meningkatkan kompetensi profesional guru terutama guru PAI ya pasti ada, kalau disini ada yang namanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).”²⁶

Senada dengan bapak kepala sekolah, bapak Mahmudi, S.Pd.I juga mengemukakan bahwa:

“Untuk pelatihan atau program sendiri kalau disini ada yang namanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yang mana melalui program itu guru bisa saling menyalurkan aspirasi, terus saling share tentang masalah-masalah yang dihadapi saat mengajar atau yang lainnya, ya saling share dan saling memotivasi satu sama lain lah, bagaimana langkah ke depannya juga, bagaimana untuk meningkatkan kinerja juga begitu.”²⁷

Bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I juga mengungkapkan tentang bagaimana cara meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, ia mengatakan:

“Sebagai guru PAI yang harus meningkatkan kompetensi profesionalnya tentunya harus update tentang informasi pendidikan terkini, hal itu tidak lepas dari teknologi, guru PAI pada zaman sekarang harus memanfaatkan teknologi yang sudah maju dengan positif tentunya, ya kalau saya untuk mengetahui info-info tentang dunia pendidikan sekarang ya dengan mengakses internet karena dengan internet kita bisa tahu segala yang ada terutama mengenai perkembangan dunia pendidikan.”²⁸

Meningkatkan kompetensi profesional guru terutama guru PAI memang bisa dilakukan dengan berbagai cara agar lembaga pendidikan juga bisa maju jika gurunya profesional.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Saiful Islam (Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Abadiyah) Tanggal 1 Agustus 2016.

2. Hasil pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Kepala madrasah dalam kepemimpinan transformasionalnya perlu meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Abadiyah bapak Drs. Saiful Islam, beliau mengatakan jika kepemimpinan transformasional artinya memindahkan. Baik itu informasi ataupun tugas (penugasan dari kepala madrasah ke bawahannya) terkait dengan dengan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan lain-lain sehingga yang ditransfer kepada bawahannya tersebut bisa diterima kembali olehnya kemudian di perbaiki atau ditingkatkan, karena seorang kepala madrasah adalah manajer dan proses manajerial itu harus ada proses transfer agar berjalan dengan baik dan lancar. Komunikasi yang baik dengan guru termasuk guru PAI juga penting agar peningkatan kompetensi guru PAI juga bisa berjalan baik dan lancar. Maka dari itu kepemimpinan transformasional ini sangat penting dan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kompetensi guru PAI semakin meningkat.

Kompetensi guru PAI di MTs Abadiyah sudah memenuhi syarat dalam artian sudah profesional. Semua guru PAI adalah lulusan dari pendidikan tinggi Agama, dan ada pula guru PAI yang sudah memiliki sertifikasi, sudah memenuhi standar, dalam mengajar juga sudah profesional, dan hubungan dengan masyarakat sekitar juga baik.²⁹

Kepemimpinan transformasional kaitannya dengan kompetensi profesional guru PAI ini tentu harus efektif, dan sebagai kepala madrasah harus mampu mengefektifkan kinerja guru PAI agar kompetensi profesionalnya semakin meningkat. Hal itu dibuktikan oleh kepala MTs Abadiyah setelah diterapkannya kepemimpinan transformasional ini terjadi peningkatan yang signifikan dari kinerja guru PAI. Sebagaimana

²⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Saiful Islam (Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

hasil wawancara dengan bapak Drs. Saiful Islam selaku kepala MTs Abadiyah yang mengatakan bahwa:

“Jika dikatakan efektif atau tidak, kepemimpinan transformasional di MTs Abadiyah ya sudah efektif terutama untuk meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI karena ketercapaian dari program itu bisa terbagi, rasa saling memiliki yang meningkat, dalam mengajar tepat waktu, kekosongan jam bisa diatasi, jumlah kenakalan anak bisa ditekan, guru PAI juga rajin masuk, kinerjanya jadi semakin baik. Guru-guru PAI sekarang juga sudah mengembangkan pemahaman mereka tentang teknologi karena di pendidikan era sekarang kan materi tidak hanya bisa dilihat dari buku saja, teknologi juga harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kemudian ada juga guru PAI yang saat ini akan meraih gelar S2, lha itu kan bagus sekali kalau guru PAI mau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi, itu berarti kan dia berusaha untuk semakin meningkatkan kompetensi profesionalnya. Lalu ada juga yang sudah sertifikasi.”³⁰

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Aspiyah S.Pd.I bahwa setelah kepala madrasah menerapkan kepemimpinan transformasional bagi guru PAI sendiri kinerjanya jadi semakin baik dan kedisiplinannya juga semakin baik.

“Karena dorongan dan motivasi dari bapak kepala madrasah sekarang kinerja guru PAI jadi semakin baik mbak, dalam hal yang sudah saya katakan sebelumnya sekarang khususnya saya sebagai guru fiqih selalu mendorong murid-murid saya untuk misalkan shalat berjama’ah. Kemudian juga meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran guru PAI untuk selalu rajin jika mengajar dan bisa mengkonfirmasi dan mengkondisikan dengan baik jika jam saya kosong tidak asal di tinggalkan kosong saja. Nah makanya kepemimpinan transformasional ini penting sekali dimiliki oleh seorang kepala madrasah.”³¹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Mahmudi S.Pd.I jika setelah kepala madrasah yang telah menerapkan dan melaksanakan kepemimpinan transformasional ini membuat guru PAI juga jadi lebih bisa mendisiplinkan murid-murid dan meminimalisir kenakalan murid-murid.

³⁰Wawancara dengan Bapak Drs. Saiful Islam (Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

³¹Wawancara dengan Ibu Aspiyah, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Abadiyah) Tanggal 1 Agustus 2016.

“Kepemimpinan transformasional bagi kepala madrasah itu berarti bapak kepala madrasah juga sebagai penasihat dan motivator bagi para guru termasuk guru PAI, nah karena pengarahan dan motivasi yang baik itulah guru PAI kini jadi semakin bisa mengendalikan murid-murid yang bandel tidak mau mengerjakan tugas atau yang seenaknya sendiri kalau guru PAI sedang mengajar.”³²

Dorongan dan motivasi yang diberikan kepala madrasah di MTs Abadiyah sekarang guru PAI juga sudah ada yang akan bergelar S2 dan hal itu berarti guru tersebut berupaya untuk semakin meningkatkan kompetensi profesionalnya. Seperti Bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I yang mengatakan:

“Untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru PAI saya juga mendukungnya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2) dan saat ini saya juga sudah menempuh studi di S2, dan minat saya untuk ke S2 itu juga tidak lepas dari peran bapak kepala madrasah yang selalu memberi saya dorongan dan motivasi.”³³

Motivasi sangat dibutuhkan oleh guru PAI, oleh karena itu kepala madrasah perlu senantiasa memberikan motivasi kepada guru termasuk guru PAI.

3. Faktor-faktor penghambat dan solusi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Kepemimpinan transformasional kepala MTs Abadiyah untuk meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI tidak selalu berjalan lancar. Ada hambatan-hambatan yang juga terjadi dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI. Ada beberapa hal yang menjadi

³²Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

³³Wawancara dengan Bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Abadiyah) Tanggal 1 Agustus 2016.

faktor penghambat kepala MTs Abadiyah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Abadiyah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala madrasah yaitu bapak Drs. Saiful Islam ada beberapa faktor penghambat dari pelaksanaan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Abadiyah. Di antara faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi kurang

Komunikasi yang kurang atau komunikasi yang tidak baik antara kepala madrasah menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, karena dalam melakukan hal apapun komunikasi itu perlu dilakukan. Dengan adanya komunikasi kita bisa memperoleh informasi dan hal lain. Jika tidak ada komunikasi yang terjalin secara baik mungkin segala sesuatu akan terhambat.

Begitu pula di dunia pendidikan, terutama komunikasi antar guru dan kepala sekolah/madrasah yang tidak berjalan dengan baik akan menghambat proses kegiatan dalam pendidikan. Jika guru tidak dapat berkomunikasi dengan kepala madrasah secara baik maka pendapat yang ingin disampaikan atau mungkin masalah yang dimilikinya tidak dapat terpecahkan. Tidak selalu guru PAI di MTs Abadiyah selalu berkomunikasi dengan kepala madrasah, karena hal itulah pendapatnya tidak dapat tersalur dan diterima ataupun masalahnya tidak dapat terpecahkan .

Kepala MTs Abadiyah dalam mengatasi masalah tersebut tentunya memiliki solusi yang baik. Salah satunya selalu memberikan motivasi kepada guru PAI dan selalu meyakinkan para guru PAI untuk selalu menjaga komunikasi yang baik dengan guru-guru lain atau dengan kepala MTs sendiri.

2) Kepala MTs kurang memahami psikologis guru PAI

Kondisi psikologis guru termasuk guru PAI memang perlu diketahui oleh kepala madrasah, agar ia tahu masalah-masalah apa yang dialaminya karena sebagai seorang pengajar akan berhadapan langsung dengan murid-murid, karena kondisi psikologis guru terutama guru PAI sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Begitu pula di MTs Abadiyah sendiri. Kepala MTs memang mengakui kurang pahami ia dalam mengetahui kondisi psikologis guru terutama guru PAI, entah itu masalah kesejahteraan guru, kondisi ekonomi guru atau kondisi keluarga, suasana hatinya tenang atau tidak, apakah ada gejolak atau tidak.

Mengenai masalah tersebut kepala MTs berupaya untuk lebih memperhatikan dan memahami kondisi psikologis guru terutama guru PAI. Maka dari itu kepala MTs Abadiyah akan terus melaksanakan kepemimpinan transformasional ini demi meningkatnya kompetensi profesional guru PAI dengan menampung masalah yang dihadapi guru PAI dan mencoba memecahkan masalahnya bersama-sama.³⁴

³⁴Wawancara dengan Bapak Drs. Saiful Islam (Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Pada analisis ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Berdasarkan pengamatan kepala MTs Abadiyah sebagai seorang pemimpin telah menerapkan gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan yang telah diterapkan dan dilaksanakan kepala MTs Abadiyah sudah cukup baik. Kepemimpinan transformasional di MTs Abadiyah tentunya tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sudarwan Danim yang menjelaskan bahwa:

“Kepemimpinan kepala sekolah transformasional melibatkan usaha mengangkat pandangan orang melampaui kepentingan diri menuju usaha bersama demi tujuan bersama. Kepala sekolah transformasional membuat orang bertindak atas nama kepentingan kolektif dari kelompok atau komunitas sekolah mereka. Kepemimpinan ini memiliki alasan dasar bahwa meski individu-individu barangkali memiliki pelbagai kepentingan dan tujuan yang terpisah-pisah, mereka semua disatukan oleh kepala sekolah dalam meraih tujuan-tujuan yang lebih tinggi misalnya, capaian hasil belajar siswa yang terbaik di wilayahnya. Deskripsi tersebut mengandung makna mendalam bahwa kepemimpinan transformasional memperhatikan nilai-nilai kolektif umum seperti kebebasan, kesamaan, komunitas, keadilan, dan persaudaraan. Kepemimpinan semacam ini mengundang perhatian guru dan staf pada maksud dasar organisasi sekolah dan pada relasi antara organisasi sekolah dan masyarakat. Tindakan-tindakannya

menyatukan guru dan staf, para pendukung tujuan kolektif, yang memungkinkan mereka menggabungkan energi, yang mudah bubar untuk mengejar tujuan-tujuan individu atau kelompok kecil. Kepemimpinan kepala sekolah transformasi mengubah sikap, nilai, dan keyakinan-keyakinan operatif yang berpusat pada kita menuju keyakinan, sikap, dan nilai yang lebih tinggi dan altruistik.³⁵

Oleh karena itu kepemimpinan transformasional ini sangat penting diterapkan dan dilaksanakan kepala sekolah/madrasah untuk kemajuan sekolah terutama bagi kompetensi guru.

Kepemimpinan ini kaitannya dengan kompetensi profesional guru PAI sangat penting dilaksanakan di MTs Abadiyah, dan kepala MTs Abadiyah telah melaksanakan kepemimpinan transformasional dengan sangat baik terutama untuk meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI. Dari beberapa wawancara dengan guru PAI menyatakan jika kepemimpinan transformasional kepala MTs Abadiyah sudah cukup baik. Salah satunya wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu bapak Mahmudi, S.Pd.I yang mengatakan jika kepemimpinan transformasional kepala MTs Abadiyah sudah cukup baik. Disini beliau mengatakan juga jika kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan berbeda dengan pemimpin di sebuah perusahaan, yang mana kepala madrasah sebagai seorang pemimpin juga harus menjadi administrator, supervisor, sebagai pengelola madrasah dan juga sebagai evaluator. Apalagi kaitannya dengan mata pelajaran yang tentunya harus paham benar tentang kurikulum. Beliau juga menambahkan jika seorang kepala madrasah yang transformasional harus memiliki inovasi baru untuk kemajuan madrasah terutama untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, dan kepala MTs Abadiyah juga sudah cukup baik dalam memberikan inovasi baru.³⁶

³⁵Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 142-143.

³⁶Wawancara dengan Bapak Mahmudi, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Abadiyah) Tanggal 26 Juli 2016.

Kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui kepemimpinan transformasional harus berperan sebagai inovator. Kepala sekolah/madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

- a. Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah/madrasah, kepala sekolah/madrasah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing inovator. Hal itulah yang harus dimiliki seorang kepala madrasah.
- b. Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- c. Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- d. Integratif, dimaksudkan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.³⁷
- e. Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- f. Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

³⁷E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 118.

- g. Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.
- h. Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.³⁸

Kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan transformasionalnya perlu melakukan cara-cara tersebut agar kepemimpinan transformasionalnya berjalan dengan baik.

Motivasi juga harus ada bagi kepala sekolah yang menggunakan kepemimpinan transformasional. Begitu pula dengan kepala MTs Abadiyah yang selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi para guru terutama guru PAI. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

“Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. **Pengaturan suasana kerja.** Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan. **Disiplin.** Disiplin dimaksudkan bahwa

³⁸*Ibid*, hlm. 119.

dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah (1) membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, (2) membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya, dan (3) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.³⁹

Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan yang khusus pula dari pemimpinnya agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.⁴⁰

Motivasi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah. Hal tersebut akan semakin membuat guru menjadi semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka dari itu kepala sekolah/madrasah perlu melakukan motivasi kepada guru.

Guru berperan penting bagi keberhasilan murid mengembangkan kemampuan yang dimiliki murid tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus profesional dalam menjalankan profesinya. Kompetensi profesional bagi guru terutama guru PAI tentunya sangat penting. Untuk itu kepala sekolah memang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Di samping itu pula guru PAI juga harus bekerjasama dengan baik dengan kepala sekolah agar kompetensi profesionalnya menjadi lebih baik.

³⁹ *Ibid*, hlm. 120

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 121.

Memang tidak mudah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, maka dari itu guru juga harus berperan aktif untuk mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan meningkatkan kemampuannya secara profesional. Guru PAI juga tidak selalu berjalan dengan baik dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya apalagi dalam menguasai kelas. Ada kesulitan-kesulitan juga saat guru mengajar mata pelajaran PAI, seperti hasil wawancara peneliti dengan guru-guru PAI di MTs Abadiyah jika banyak murid yang masih tidak konsentrasi dalam memperhatikan dan memahami materi mata pelajaran PAI. Di sini guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam menarik perhatian murid-murid agar senantiasa antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Kompetensi profesional guru PAI akan meningkat jika mereka mampu menguasai murid-murid dalam artian senantiasa mereka antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Rumpun guru PAI di MTs Abadiyah pun menyadari jika di zaman yang sudah berubah dan maju pesat ini mereka harus mengubah gaya mengajar dari yang lama ke yang baru. Karena itu mereka berpendapat jika kepemimpinan transformasional kepala madrasah ini haruslah dilakukan dan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.

“Kompetensi profesional terdiri dari dua ranah subkompetensi. **Pertama**, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. **Kedua**, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam kompetensi tersebut”⁴¹

⁴¹Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabaran, Induksi ke Profesional Madani*, Prenadamedia Grup, Jakarta, 2011, hlm. 87-88.

Subkompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru yang memiliki kompetensi profesional, karena tanpa adanya subkompetensi tersebut tidak bisa disebut sebagai kompetensi profesional.

2. Analisis hasil pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Abadiyah, kepala madrasah yang telah melaksanakan kepemimpinan transformasional memberikan perubahan yang cukup baik bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dari wawancara dengan kepala MTs Abadiyah, setelah diterapkan dan dilaksanakannya kepemimpinan transformasional ini guru PAI menjadi semakin bisa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Guru PAI jadi semakin bisa menguasai kelas dan membuat para siswa-siswi menjadi antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Guru PAI juga semakin disiplin dalam hal mengajar. Mereka menjadi lebih bisa mengkondisikan siswa-siswi jika ada jam kosong. Karena rekomendasi kepala madrasah juga guru PAI jadi lebih bisa mengembangkan pemahaman mereka memanfaatkan teknologi untuk mencari tahu tentang materi pelajaran PAI dan dalam dunia pendidikan. Guru PAI juga sudah menggunakan metode dan model pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran PAI sangat tepat dilakukan agar para murid tidak bosan dan selalu antusias mengikuti mata pelajaran PAI. Di MTs Abadiyah sesuai dengan instruksi kepala madrasah kini guru PAI juga sudah menggunakan media seperti proyektor, LCD dan lain-lain dalam pelajaran PAI agar murid tidak bosan dan juga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal teknologi di era globalisasi ini. Guru PAI juga selalu membangun kerjasama dan melakukan musyawaran melalui program dari kepala madrasah yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan ada juga guru PAI yang sudah menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi yaitu S2 untuk

semakin meningkatkan kompetensi profesionalnya dan selain itu juga di MTs Abadiyah juga sudah ada guru PAI yang sudah tersertifikasi.

Tenaga kerja yang berkualitas hanya bisa dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas. Lembaga pendidikan yang berkualitas hanya bisa terjadi apabila memiliki guru-guru yang berkualitas (profesional). Guru sebagai pengajar harus memiliki kejujuran profesional, untuk itu kepadanya dituntut memiliki kemampuan:

- a. Menterjemahkan visi dan misi pendidikan nasional ke dalam desain pembelajaran
- b. Menterjemahkan berbagai teori dan konsep dasar untuk mengembangkan desain pembelajaran.
- c. Membuat/menyiapkan rencana pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar.
- d. Mengajar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat/disiapkan.
- e. Melakukan evaluasi secara jujur dan obyektif.
- f. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut.
- g. Mengembangkan model-model pembelajaran.
- h. Mengembangkan/membuat alat peraga/media pembelajaran.
- i. Melakukan penelitian ilmiah (action research).⁴²
- j. Menulis buku ajar, model ajar, makalah dan hasil-hasil penelitian.
- k. Menganalisis dan mengembangkan kurikulum.
- l. Memanfaatkan berbagai sumber demi kepentingan pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan tersebut memang harus dilaksanakan oleh setiap guru yang mengajar, karena dengan itu pula peserta didik juga akan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pengembangan/peningkatan profesionalisme guru harus selalu dilakukan, mengingat profesionalisme guru tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ. Terkait dengan peningkatan profesionalisme guru, setiap guru harus termotivasi untuk selalu menciptakan tradisi pengembangan kualitas diri.⁴³

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu profesi, pimpinan kepala sekolah sering menempuh melalui forum organisasi profesi. Yaitu cara

⁴²Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru Profesional*, Gava Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 139.

⁴³*Ibid*, hlm. 140.

pimpinan untuk mengaktifkan para guru dalam berbagai kegiatan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Keterlibatan guru dalam forum tersebut merupakan tahapan penting bagi guru untuk membangun sikap profesionalnya dalam bidang amteri. Menyadari akan pentingnya kegiatan tersebut, kepala sekolah wajib melibatkan guru pada kegiatan MGMP. Orientasi yang diharapkan oleh sekolah dari kegiatan seperti ini, yaitu agar tenaga pendidik dapat lebih mendalami dan menguasai terhadap materi yang ditekuninya. Untuk itu, dalam meningkatkan kompetensi guru di bidangnya, sekolah menempatkan MGMP sebagai strategi untuk membenahi kemampuan bidang keahlian secara terus menerus. Sejalan dengan upaya tersebut, dalam mengembangkan profesi guru di bidang studi benar-benar dapat berkecimpung langsung dan memperoleh hasil yang maksimal melalui kegiatan-kegiatan yang ada.

Peningkatan profesionalisme guru dalam MGMP digunakan antara lain: **Pertama**, untuk pertemuan (*silaturahmi*) antara sesama profesi guru yang mempunyai keahlian yang sama untuk saling mengenal, bertukar pikiran dan berdiskusi berkaitan dengan bidangnya. **Kedua**, sebagai forum khusus yang difungsikan untuk memecahkan berbagai *problem* yang menyangkut keprofesian. **Ketiga**, sebagai wahana untuk peningkatan mutu profesi di bidangnya masing-masing.⁴⁴ Proses pengembangan kemampuan profesional guru melalui wadah MGMP diarahkan untuk dapat pengalaman mengenai seputar cara mengajar dan materi ajar. Upaya ini cukup efektif khususnya bagi guru yang masih muda untuk memperoleh kiat-kiat strategis mengatasi seputar materi ajar, metode.⁴⁵

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dicapai interval waktu tertentu terkait unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru bersangkutan menjalankan peran sebagai

⁴⁴Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, UIN Maliki Press, Malang, 2011, hlm. 73-74.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 75.

agen pembelajaran (kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial).⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, komponen portofolio meliputi:

“(1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan”.⁴⁷

Guru yang memiliki kompetensi profesional harus mengikuti peraturan-peraturan tersebut karena semua itu akan dinilai oleh yang bersangkutan. Hal tersebut dinilai melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang dicapai sampai guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2 atau S3) maupun non gelar (D4 atau *Post Graduate diploma*).⁴⁸ Semua itu tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya peran serta kepala sekolah didalamnya, dan kepemimpinan transformasional tentu sebuah kepemimpinan yang sesuai. Maka dari itu kepala sekolah memang perlu melaksanakan kepemimpinan ini secara berkelanjutan.

3. Analisis Faktor-faktor penghambat dan solusi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional rumpun guru PAI di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Kepala sekolah/madrasah tentunya tidak selalu bisa melaksanakan kepemimpinannya dengan lancar, begitu pula kepemimpinan transformasional tentunya ada faktor penghambatnya. Menurut kepala MTs Abadiyah, ada faktor yang menghambat kepemimpinan

⁴⁶Daryanto, *Op. Cit*, hlm. 140.

⁴⁷Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan, Pasal 2 Ayat 3, hlm. 2.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 141.

transformasionalnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI diantaranya faktor komunikasi yang kurang serta kepala MTs sendiri yang belum bisa memahami kondisi psikologis guru terutama guru PAI.

Komunikasi dalam kepemimpinan transformasional sangat penting karena kepala sekolah transformasional mengubah budaya organisasi sekolah. Dalam artian, kepemimpinan transformasional berarti:

- a. Pemimpin membangkitkan emosi pengikut dan memotivasi mereka bertindak di luar kerangka dari apa yang dapat digambarkan sebagai hubungan pertukaran.
- b. Kepemimpinan adalah bentuk proaktif dan harapan-harapan baru pengikut.
- c. Pemimpin dapat dibedakan oleh kapasitas mereka mengilhami dan memberikan pertimbangan individual, stimulasi intelektual dan pengaruh ideal untuk pengikut.
- d. Pemimpin menciptakan kesempatan belajar bagi pengikut mereka dan merangsang pengikutnya untuk memecahkan masalah.
- e. Pemimpin memiliki visi yang baik, retorik dan keterampilan manajemen, untuk mengembangkan emosional yang kuat dengan pengikutnya.
- f. Pemimpin memotivasi pengikutnya bekerja untuk tujuan yang melampaui kepentingan pribadi.⁴⁹

Semua itu tentu tidak akan bisa berjalan dengan lancar jika tidak didukung dengan komunikasi yang baik. Maka dari itu komunikasi sangatlah penting bagi terwujudnya kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Penjelasan mengenai komunikasi dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian berita dari suatu sumber berita kepada orang lain. Orang yang menyampaikan pesan atau berita disebut komunikator dan orang yang menerima pesan atau berita disebut komunikan.

“Komunikasi dalam pendidikan mempunyai enam komponen, yaitu, sumber berita, pengirim berita, berita atau pesan, media atau sarana penyampaian berita, penerima berita dan tujuan komunikasi. (1) sumber berita merupakan tempat yang menunjuk pada asal diperolehnya suatu gagasan atau ide. Sumber berita sebaiknya

⁴⁹Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan, Op.Cit.* hlm. 144.

gagasan atau ide yang jelas, lengkap dan mudah dipahami agar terjadi komunikasi yang efektif. (2) pengirim berita atau komunikator merupakan pengirim pesan atau ide sehingga keadaannya harus normal, sehat dan tidak ada gangguan yang mengurangi isi berita. (3) berita atau pesan atau isyarat atau *message* merupakan pengirim simbol-simbol yang mengandung arti atau makna tertentu bisa berupa gerakan, suara maupun benda. (4) media atau sarana penyampai berita merupakan benda yang digunakan untuk menyampaikan berita tertulis menggunakan media buku, berita suara dengan menggunakan kaset rekaman. (5) penerima berita atau komunikand merupakan orang yang diberi atau orang yang menjadikan sasaran untuk dipengaruhi oleh pengirim berita. (6) tujuan komunikasi merupakan tujuan yang dimaksudkan oleh komunikator kepada komunikan misalnya guru menyampaikan materi ajar agar siswa memahami dan bisa melaksanakan”.⁵⁰

Suatu organisasi pendidikan mempunyai subyek-subyek yang khusus yaitu pendidik, peserta didik, staf tata usaha ditambah dengan komite sekolah, orang tua/wali dan masyarakat terkait. Namun secara umum komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

“Komunikasi internal meliputi komunikasi antara kepala dengan guru, kepala dengan siswa, kepala dengan tata usaha, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan tata usaha, siswa dengan siswa. Komunikasi eksternal meliputi komunikasi sekolah dengan orang tua/wali dan masyarakat pada umumnya termasuk komunikasi sekolah dengan komite, dewan pendidikan, dinas pendidikan dan dewan penyantun. Maka dari itu komunikasi antar guru terutama guru PAI sangatlah penting, apalagi menyangkut kompetensi profesionalnya.”

Komunikasi memang sangat penting bagi setiap orang. Setiap orang akan lebih mudah dalam melakukan sesuatu jika saling berkomunikasi dengan baik, selain itu juga orang akan mencapai sebuah tujuan yang diinginkan jika ada komunikasi dengan orang lain. Begitu pula dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Komunikasi antar sesama warga sekolah sangat penting karena tanpa adanya komunikasi

⁵⁰Menurut Arikunto yang dikutip oleh Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 30.

kegiatan yang ada di sekolah tidak akan berjalan. Komunikasi antar warga sekolah dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2.1
Macam Komunikasi Pendidikan

Komunikasi Internal	Komunikasi Eksternal
a. Komunikasi antar kepala dengan guru	a. Komunikasi sekolah dengan orang tua/wali
b. Kepala dengan siswa	b. Sekolah dengan komite
c. Kepala dengan tata usaha	c. Sekolah dengan dewan pendidikan
d. Guru dengan guru	d. Sekolah dengan dinas pendidikan
e. Guru dengan siswa	e. Sekolah dengan dewan penyantun
f. Guru dengan tata usaha	f. Sekolah dengan masyarakat umum ⁵¹
g. Siswa dengan tata usaha	
h. Siswa dengan siswa	

Kepala sekolah/madrasah juga harus mengetahui dan memahami kondisi psikologis guru PAI karena kompetensi profesional guru sulit untuk ditingkatkan jika kondisi psikologis guru tersebut tidak bisa dipahami oleh kepala madrasah. Untuk itulah kepala MTs Abadiyah melalui kepemimpinan ini terus berupaya untuk memberikan pengarahan pada guru agar bersikap terbuka olehnya mengenai apa yang sedang ia pikirkan, entah itu ide-ide atau gagasan atau masalah yang ia hadapi sekalipun, karena kondisi psikologis seorang guru juga berpengaruh pada siswa yang diajarnya.

Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru adalah keterbukaan psikologis guru itu sendiri. Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan

⁵¹*Ibid*, hlm. 30-31.

kewenangan melaksanakan tugas) keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru.⁵²

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas.⁵³ Guru harus siap menerima kritikan dan kepala sekolah juga harus menjelaskan kepada guru jika kritikan itu bersifat membangun bukan menjatuhkan.

Guru sebagai pemberi layanan kepada siswa (sebagai pembantu dan pembimbing serta anutan kegiatan belajar siswa), guru seyogianya memiliki sikap positif dalam dirinya sendiri. Alasannya, kompetensi bersikap seperti ini akan cukup berpengaruh tinggi rendahnya kualitas dan kuantitas layanan siswa.⁵⁴ Maka dari itu, kepala sekolah harus bisa lebih memahami kondisi psikologis guru dengan melakukan pendekatan agar guru mau terbuka oleh masalah yang dialaminya, karena jika kondisi psikologis guru sedang terganggu otomatis kinerjanya untuk peserta didik juga ikut terganggu.

Ditinjau dari fungsi dan signifikasinya, keterbukaan psikologis merupakan karakteristik kepribadian yang penting bagi guru dalam hubungannya sebagai direktur belajar (*director of learning*) selain sebagai panutan siswanya.⁵⁵ Oleh karena itu, hanya guru yang memiliki keterbukaan psikologis yang benar-benar dapat diharapkan berhasil dalam mengelola proses mengajar-belajar. Optimisme ini muncul karena guru yang terbuka dapat lebih terbuka dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan kebutuhan para siswanya, bukan hanya kebutuhan guru itu sendiri.

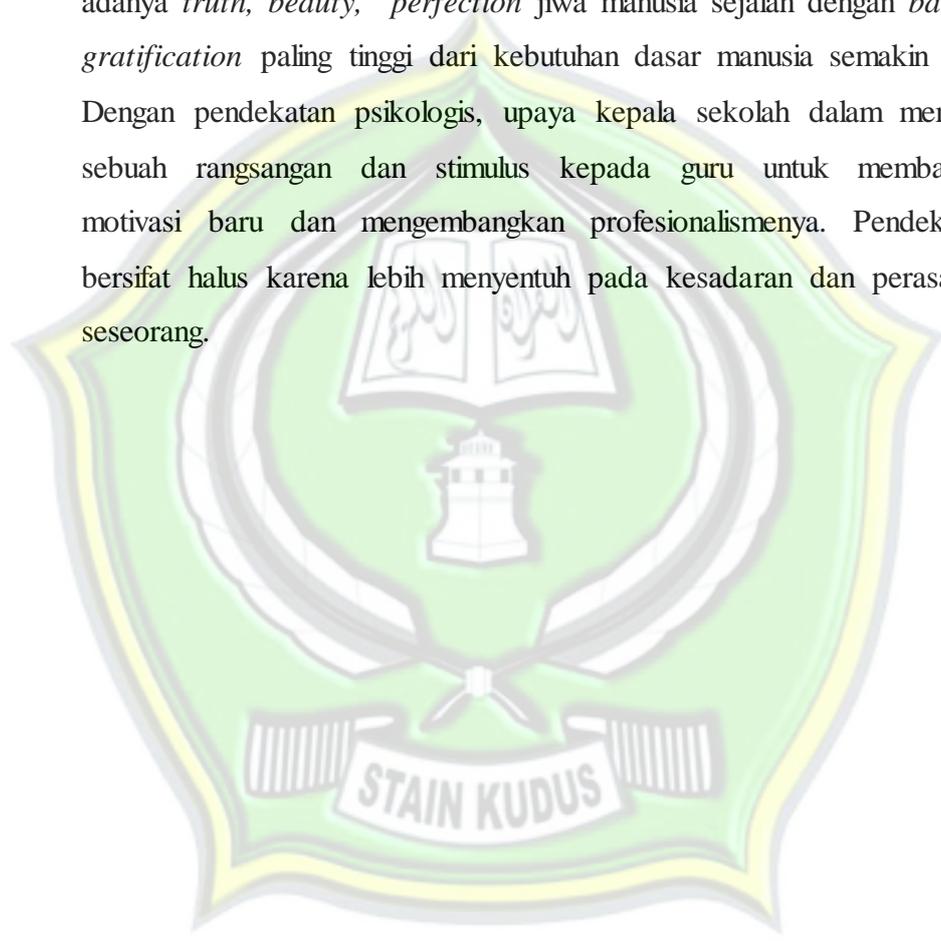
228. ⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 227-

⁵³*Ibid*, hlm. 228.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 233.

⁵⁵*Ibid*, hlm. 228.

Kepala sekolah dalam mengetahui psikologis guru harus melakukan pendekatan psikologis. Dalam pendekatan psikologis dapat ditelusuri bahwa setiap orang pasti memiliki karakter dan fitrah bawaan yang kadarnya tentu tidak sama antara satu sama lain.⁵⁶ Melalui pendekatan psikologis, upaya pengembangan profesionalisme merupakan kerangka empirik untuk menemukan “hakikat” diri manusia. Sehingga adanya *truth, beauty, perfection* jiwa manusia sejalan dengan *basic need gratification* paling tinggi dari kebutuhan dasar manusia semakin diakui.⁵⁷ Dengan pendekatan psikologis, upaya kepala sekolah dalam memberikan sebuah rangsangan dan stimulus kepada guru untuk membangkitkan motivasi baru dan mengembangkan profesionalismenya. Pendekatan ini bersifat halus karena lebih menyentuh pada kesadaran dan perasaan jiwa seseorang.



⁵⁶Mujtahid, *Op. Cit*, hlm. 68-69.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 70.